

**ANALISIS DAYA SAING USAHATANI KAKAO
DI DESA BUSSU KECAMATAN TAPANGO
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**NUR SAFITRI
105960191715**



**PROGRAM STUDI AGRIBISINIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS DAYA SAING USAHATANI KAKAO DI DESA BUSSU
KECAMATAN TAPANGO KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

NUR SAFITRI

105960191715

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strara
Satu (S-1)**

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Daya Saing Usahatani Kakao di Desa
Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali
Mandar

Nama Mahasiswa : Nur Safitri

Nomor Induk Mahasiswa : 105960191715

Program Studi : Agribisnis

Fakultas Pertanian : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN: 0921037003

Pembimbing II



Asriyanti Syarif, S.P., M.Si
NIDN: 0914047601

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN: 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN: 0921037003

PENGESABAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Daya Saing Usahatani Kakao Di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Nur Safitri

Nomor Induk Mahasiswa : 105960191715

Program Studi : Agribisnis

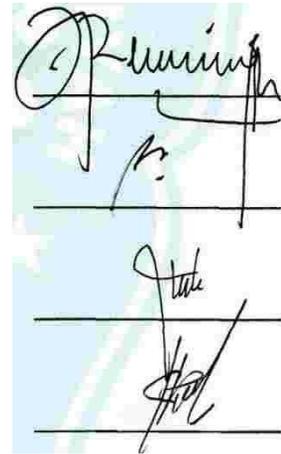
Fakultas Pertanian : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
Ketua Sidang
2. Asriyanti Syarif, S.P., M.Si
Sekertaris
3. Ir. Hj. Nailah, M.Si
Anggota
4. Sitti Arwati, S.P., M.Si
Anggota



The image shows four handwritten signatures, each written on a horizontal line. The signatures are in black ink and appear to be cursive or semi-cursive. The first signature is the largest and most prominent, followed by the second, third, and fourth signatures which are smaller and more compact.

Tanggal Lulus : 31 Agustus 2019

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Data Saing Usahatani Kakao Di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2019

Nur Safitri
105960191715

ABSTRAK

NURSAFITRI.105960191715.Analisis Daya Saing Usahatani Kakaodi Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar.Dibimbing Oleh SRI MARDIYATI dan ASRIYANTI SYARIF.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas terhadap usahatani yang dijalankan petani dan untuk mengetahui daya saing yang ada di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar.Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder.Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisi PAM(*Policy Analysis Matriks*).

Hasil dari penelitian analisis PAM menunjukkan profitabilitas yang dihasilkan oleh petani kakao di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar mines karena harga sosial lebih tinggi dengan nilai Rp 43.153,321 dibandingkan harga privat dengan nilai Rp 38.153,385. Daya saing yang dihasilkan petani kakao di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar memiliki daya saing yang sangat kuat karena nilai keunggulan kompetitif tinggi dengan nilai 0,16 dan keunggulan komperatif dengan nilai 0,14.

Kata Kunci.PAM,Profitabilitas,Usahatani,Daya Sai

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Salawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Daya Saing Usahatani Kakao di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr.Sri Mardiyati,S.P.,M.P. selaku pembimbing I dan ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian, yang senantiasa memberi arahan dan bimbingan dalam melaksanakan tugas akhir kulia.
2. Asriyanti Syarif,S.P.,M.Si selaku pembimbing II saya yang senantiasa memberi arahan dan bimbingan dalam mengerjakan Skripsi

3. Dr. H. Burhanudin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua saya, ayahanda BAHTIAR dan ibunda NURMIATI, Adik saya Muh Ilham dan Muh Arif beserta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan berupa material dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Terimakasih kepada sahabat-sahabat yang telah memberi motivasi dan membantu dalam penyusunan skripsi, kepada sahabat saya Anisa, Ayu Anggraeni, Putri Wulandari Juir, Isnawati sahabat seperjuangan.
6. Terimakasih juga kepada A.Heril Amalia yang selalu mendukung dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga berkah Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Agustus 2019

Nur Safit

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HAAMAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I.PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Kegunaan.....	4
II.TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Komoditas Kakao.....	5
2.2 Peran Kakao dalam Perekonomian	8
2.3 Usahatani Kakao	

2.4 Biaya dan Pendapatan Usahatani	9
2.5 Konsep Daya Saing.....	11
2.6 Policy Analisis Matriks (PAM).....	13
2.7 Kerangka Pikir	14
III.METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu	17
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	17
3.3 Jenis dan Sumber Data	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5 Teknik Analisis Data.....	19
3.6 Defenisi Operasional.....	24
IV.KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	
4.1 Letak Geografis	26
4.2 Kondisi Demografis.....	27
V. HASIL dan PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Responden	31
5.2 Analisis Pendapatan Usahatani	34
5.3 Profitabilitas Usahatani Kakao.....	36
5.4 Daya Saing Usahatani Kakao.....	39
VI. KESIMPULAN dan SARAN	
6.1 Kesimpulan	42
6.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43

KOESIONER	46
LAMPIRAN	51

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir	16
2.	Peta Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar	51
3.	Dokumentasi Responden.....	62

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Policy Analisis Matrix.....	20
2.	Keadaan Luas Wilayah	26
3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	28
4.	Penduduk Menurut Mata Pencarian	28
5.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia	29
6.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	30
7.	Umur Petani	31
8.	Pendidikan.....	32
9.	Kisaran Pengalaman Usahatani Responden	33
10.	Kisaran Jumlah Tanggungan Keluarga	34
11.	Analisis Pendapatan Petani	34
12.	Profitabilitas Usahatani Kakao.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Koesioner Petani	46
2.	Peta Lokasi Penelitian	51
3.	Hasil Analisis Responden	51
4.	Dokumentasi Petani	62

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan merupakan usaha pemanfaatan lahan kering dengan menanam komoditi tertentu. Berdasarkan jenis tanamannya, perkebunan dapat dibedakan menjadi perkebunan dengan tanaman musim seperti perkebunan tembakau dan tebu, serta perkebunan tanaman tahunan seperti perkebunan kelapa sawit, karet, kakao, kopi, cengkeh dan pala. Berdasarkan pengelolaannya perkebunan dapat dibedakan menjadi (Sabarman, 2012). Perkebunan rakyat yaitu suatu usaha budidaya tanaman yang dilakukan oleh rakyat yang hasilnya sebagian besar untuk dijual, dengan areal pengusaha dalam skala yang terbatas luasnya. Perkebunan besar yaitu suatu usaha budidaya tanaman yang dilakukan oleh perusahaan yang berbadan hukum dikelola secara komersial dengan areal pengusaha yang sangat luas. Perkebunan besar terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) Nasional/Asing.

Pelaku usaha perkebunan di Indonesia dibedakan atas dua golongan yaitu perkebunan dan perusahaan perkebunan. Perkebunan adalah perorangan yang melakukan usaha perkebunan dengan skala usaha tidak mencapai skala tertentu atau lebih dikenal dengan perkebunan rakyat. Perusahaan perkebunan adalah pelaku usaha perkebunan berbentuk badan hukum yang meliputi koperasi dan perseroan terbatas baik milik Negara atau swasta, yang mengelola perusahaan perkebunan dengan skala

tertentu. Adapun perbedaan perkebunan rakyat yaitu luas lahan relative sempit, modal lemah, tingkat teknologi tradisional, pengolahan hasil konvensional. Sedangkan perkebunan besar yaitu luas lahan besar, modal kuat, teknologi maju, pengolahan hasil modern.

Kakao merupakan salah satu hasil perkebunan Indonesia yang cukup potensial. Di tingkat dunia kakao Indonesia menempati posisi ketiga setelah Pantai Gading dan Ghana. Hal ini didukung oleh areal tanam di Indonesia yang masih tersedia tenaga kerja dan tenaga ahli kakao yang juga memadai sehingga tidak berlebihan jika potensi ini masih dapat ditingkatkan. Disamping itu kakao juga sebagai penyedia devisa Negara terbesar setelah kelapa sawit, karet dan beberapa dalam mendorong pengembangan wilayah serta pengembangan agroindustri (Moehar, 2012).

Desa Bussu merupakan salah satu desa yang letaknya sebelah timur Kecamatan Tapango dengan luas wilayah 60 Km². Secara geografis Desa Bussu merupakan daerah pegunungan dan memiliki daerah perkebunan yang luas khususnya perkebunan kakao. Desa Bussu berada dalam wilayah pegunungan, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rappang, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tapua, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tappango Barat dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tuttula. Dengan jumlah penduduk 1,183 jiwa.

Produksi kakao di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan kakao oleh konsumen. Sebagian besar areal tanaman kakao di Desa Bussu Kecamatan Tapango merupakan perkebunan rakyat.

Polewali Mandar merupakan salah satu penghasil kakao terbesar di Sulawesi Barat dengan kontribusi sebanyak 24,65% dari total produksi di Sulawesi Barat. Selama ini petani kakao tidak pernah merasakan harga yang layak dari hasil usahataniya akibat rantai tata niaga kakao yang cukup panjang sehingga diharapkan terbangun kemitraan dengan eksportir untuk memperpendek rantai tata niaga tersebut sehingga terwujud efektifitas dan efesiaensi saluran pemasaran. Kompleksitas permasalahan dalam usahatani tanaman kakao sangat penting untuk dicermati bersama bukan hanya dari pihak pemerintah, swasta, LSM, eksportir dan instuti peneliti tetapi petani itu sendiri sebagai pelaku langsung.

Daya saing ekonomi suatu daerah seringkali merupakan cerminan dari daya saing ekonomi daerah secara keseluruhan. Daya saing juga merupakan salah satu kriteria untuk menentukan keberhasilan dan pencapaian sebuah tujuan yang lebih baik oleh suatu negara dalam meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi.

Oleh karena itu petani yang ada di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar malakukan daya saing pada usaha nya untuk menentukan keberhasilan dan meningkatkan pendapatannya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana profitabilitas usahatani kakao di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar ?
2. Bagaimana daya saing usahatani kakao di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui profitabilitas usahatani kakao yang ada di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar
2. Untuk mengetahui daya saing usahatani kakao yang ada di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar

1.4 Kegunaan

1. Untuk kebijakan pemerintah terkait dengan daya saing kakao yang ada di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar
2. Untuk referensi penelitian selanjutnya.

II.TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Komoditi Kakao

Kakao merupakan salah satu komoditi andalan perkebunan yang perannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa Negara. Disamping itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustry (Goenadi, 2005).

Perkebunan kakao di Indonesia mengalami perkembangan pesat dalam kurung waktu 20 tahun terakhir dan pada tahun 2002 areal perkebunan kakao Indonesia tercatat seluas 914.051 Hektar. Perkebunan kakao tersebut sebagian besar 987,4 %) dikelola oleh rakyat dan selebihnya (6,0%) di kelolah oleh perkebunan besar Negara serta (6,7%) Perkebunan besar swasta (Murjoko, 2017).

Kakao merupakan salah satu hasil perkebunan Indonesia yang cukup potensial dan merupakan salah satu komoditi ekspor. Hal ini didukung oleh areal tanaman di Indonesia yang masih tersedia, tenaga kerja dan tenaga ahli kakao yang juga memadai sehingga tidak berlebihan sehingga potensi ini masih dapat ditingkatkan. Disamping itu kakao juga sebagai penyedia devisa negara dan berperan dalam mendorong pengembangan wilayah serta pengembangan agroindustry (Susanto, 2008).

Dari segi kualitas, kakao Indonesia tidak kalah dengan kakao dunia dimana bila dilakukan fermentasi dengan baik dapat mencapai cita rasa setara dengan kakao

yang berasal dari Ghana dan kakao Indonesia mempunyai kelebihan yaitu tidak mudah meleleh sehingga cocok dipakai untuk blending (Mochtar, 2011).

Meskipun demikian agribisnis kakao Indonesia masih menghadapi berbagai masalah kompleks antara lain produktivitas kebun masih rendah akibat serangan hama penggerek buah kakao, mutu produk masih rendah serta masih belum optimalnya pengembangan produk hilir kakao. Hal ini menjadi suatu tantangan sekaligus peluang bagi para investor untuk mengembangkan usaha dan meraih nilai tambah yang lebih besar dari agribisnis kakao.

Menurut Direktorat Jendral Perkebunan(2014), tanaman kakao hampir ditanam diseluruh di pelosok tanah air dengan sentra utama secara beruntutan adalah Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara.

Jenis kakao yang banyak di tanam di Indonesia adalah jenis kakao mulia dan lindak. Persebaran tanaman kakao yang merata di seluruh Indonesia ini menyimpan potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, khususnya para petani kakao jika industri pengolahan kakao di Indonesia dikembangkan lebih baik.

Menurut Kasmir dalam bukunya berjudul analisis laporan keuangan,rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan petani dalam mencari keuntungan.

Menurut Irham Fahmi dalam buku analisis kinerja keuangan,rasio ini mengukur efektifitas petani secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya

tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan petani.

Jadi kesimpulan rasio profitabilitas ini merupakan kemampuan petani untuk menghasilkan keuntungan dalam penjualan dan modal.

Tujuan profitabilitas adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh petani dalam 1 periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba petani tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana petani yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Mamfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh petani dalam satu periode
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu

2.2 Peran Komoditi Kakao dalam Perekonomian

Kakao merupakan salah satu komoditi perkebunan utama didunia. Komoditi ini dicari karena merupakan bahan baku pembuatan coklat. Biji kakao yang mengalami serangkaian proses pengolahan sehingga bentuk dan aromanya seperti yang ada di pasaran sekarang. Di Indonesia sendiri kakao merupakan komoditas penghasil devisa ke empat kelapa sawit, minyak sawit dan karet pada subsector perkebunan. Disamping itu perkebunan kakao juga menyumbang dalam penyediaan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi sekitar 1,1 juta kepala keluarga petani yang kebanyakan berada di Kawasan Indonesia Timur. (Susanto 2008)

2.3 Usahatani Kakao

Usahatani adalah kegiatan usaha yang dilakukan manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya (Suratiah, 2009).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (soekarwati, 2002).

Usahatani adalah salah satu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).

Usahatani juga di defenisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan), menurut pengertian yang dimilikinya tentang kesejahteraan .Jadi usahatani mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan pertanian(Rahim dan Astuti, 2007).

Dari beberapa defenisi tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang mana sebagai dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani.

2.4 Biaya dan Pendapan Usahatani

1. Pengertian Biaya

Biaya produksi adalah sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh factor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang di produksi perusahaan tersebut (Sukirno, 2006).

1. Total Cost (TC)

Keseluruhan jumlah produksi yang dikeluarkan dinamakan total biaya.biaya produksi total atau total biaya didapat dari menjumlahkan biaya tetap total (*total fixed cost*) dan biaya variable total (*total variable cost*). Dengan demikian biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

2. Total Fixed Cost(TFC)

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh factor produksi(input) yang tidak dapat diubah jumlahnya dinamakan biaya tetap total. Contoh biaya tetap adalah penyusutan peralatan usaha yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut(Bambang dkk, 2011).

3. Total Variabel Cost (TVC)

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh factor produksi yang dapat diubah jumlahnya dinamakan biaya variable cost.Contohnya biaya variable adalah biaya bahan baku.

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indicator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan factor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain (Sukirno, 2000)

5. Pengertian Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jumlah tertentu yang dijual, diberikan kepada orang lain yang dikonsumsi dan diperoleh dari jumlah produk secara keseluruhan dikalikan dengan harga yang berlaku ditingkat petani (Soekartawi, 2002).

2.5 Konsep Daya Saing

Daya saing merupakan salah satu kriteria untuk menentukan keberhasilan dan pencapaian sebuah tujuan yang lebih baik oleh suatu Negara dalam peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Daya saing didefinisikan dengan masalah produktifitas, yakni dengan melihat tingkat output yang dihasilkan untuk setiap input yang digunakan. Meningkatnya produktifitas ini disebabkan oleh peningkatan jumlah input fisik modal dan tenaga kerja, peningkatan kualitas input yang digunakan dan peningkatan teknologi (Abdullah, 2002)

Pendekatan yang sering digunakan untuk mengukur daya saing dilihat dari beberapa indikator yaitu keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif (Tarigan, 2005). Keunggulan Komparatif adalah suatu kegiatan ekonomi yang menurut perbandingan lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah. Keunggulan kompetitif adalah suatu keunggulan yang dapat diciptakan dan dikembangkan, ini merupakan ukuran daya saing suatu aktifitas kemampuan suatu Negara atau suatu daerah untuk memasarkan produknya diluar daerah atau luar negeri.

Keunggulan komparatif sering disebut juga *revealed competitive advantage* yang merupakan pengukuran daya saing suatu kegiatan pada kondisi perekonomian actual. Sedangkan konsep keunggulan kompetitif dimaksudkan untuk menghitung produksi minimal dan harga minimal dari suatu komoditi untuk dapat bersaing dengan komoditas lain. Konsep keunggulan kompetitif menjelaskan pengukuran kelayakan finansial (Tarigan, 2005).

Dalam daya saing dapat di pengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal antara lain:

1. Faktor Internal

- 1) Usahatani yang terdiri dari share holder tenaga kerja, bibit, pupuk, obat-obatan, modal, resiko, pesaing dalam mengusahakan, sumber daya alam dan teknologi.
- 2) Konsumen langsung dan agroindustri yang dapat memberikan nilai tambah dan keunggulan komperatif berkelanjutan.
- 3) Lingkungan agroekologi, sarana dan prasarana, transportasi dan jenis pasar yang dihadapi.

2. Faktor Eksternal

- 1) Kebijakan internasional yang terdiri dari kondisi perekonomian pasar internasional kesepakatan internasional dan politik perdagangan pemasok
- 2) Kondisi sosial ekonomi masyarakat petani dalam negeri dan internasioanl
- 3) Peluang pasar domestik dan internasional
- 4) Kebijakan domestik yang menggambarkan politik, keberadaan ekonomi Negara dan keberpihakan terhadap petani
- 5) Kondisi perekonomian domestic

Konsep daya saing tree five Soetrisno menjelaskan bahwa dalam mekanisme pasar komoditi terutama komoditi pertanian terdapat peran berbagai pihak(stake holder). Peran stake holder tersebut dapat melalui hatga pasar input produksi maupun

mekanisme pemasaran. Hal ini akan berpengaruh pada daya saing usahatani komoditi pertanian di pasar.

2.6 Policy Analysis Metrix (PAM)

Monke dan Pearson (1995) mengemukakan untuk menjelaskan daya saing suatu komoditi dapat dilakukan dengan pendekatan penyusunan analisis PAM. Analisis PAM mampu menjelaskan struktur *input output* di tingkat usahatani.

Monke dan Pearson (1989) model PAM memberikan pemahaman lebih lengkap dan konsisten terhadap semua pengaruh kebijakan dan kegagalan pasar pada penerimaan (revenue), biaya-biaya (cost) dan keuntungan (profit) dalam produksi sector pertanian secara luas.

Selain itu analisis metode PAM juga memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- 1 Analisis PAM adalah perhitungan yang dapat dilakukan secara keseluruhan, sistematis dan output dapat beragam.
- 2 Analisis dapat digunakan pada system komoditas dengan berbagai daerah, berbagai tipe usahatani dan teknologi.

Menurut Scott Pearson (2005), matriks PAM terdiri atas dua identitas, identitas tingkat keuntungan (*profitability identity*) dan identitas penyimpanan (*divergences identity*). Identitas keuntungan pada sebuah tabel PAM adalah hubungan perhitungan lintas kolom dan matriks. Keuntungan didefinisikan sebagai pendapatan dikurangi biaya. Semua angka di bawah kolom bernama *profits* dengan sendirinya identik

dengan selisih antara kolom yang berisi *revenue* dan kolom yang berisi *costs* (termasuk di dalamnya biaya *input tradable* dan faktor domestik). Identitas penyimpangan (*divergences identity*) adalah hubungan lintas baris dari matriks. Divergensi menyebabkan harga privat suatu komoditas berbeda dengan harga sosialnya. Divergensi meningkat, baik karena pengaruh kebijakan yang distortif, yang menyebabkan harga privat berbeda dengan harga sosialnya, atau karena kekuatan pasar gagal menghasilkan harga efisiensi. Semua angka pada baris ketiga dari tabel PAM didefinisikan sebagai *effect of divergences* dan sama dengan selisih antara pada baris pertama (*private price*) dan baris kedua (*social price*).

PAM merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui efisiensi ekonomi dan besarnya insentif atau intervensi dalam berbagai aktivitas usahatani secara keseluruhan dan sistematis. Dalam penelitian ini PAM menyusun matrix yang berisi informasi biaya pendapatan dan keuntungan privat serta sosial usahatani padi sawah pada kabupaten dengan produksi tertinggi.

2.7 Kerangka Pikir

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien guna memperoleh keuntungan tertentu dari usahatannya.

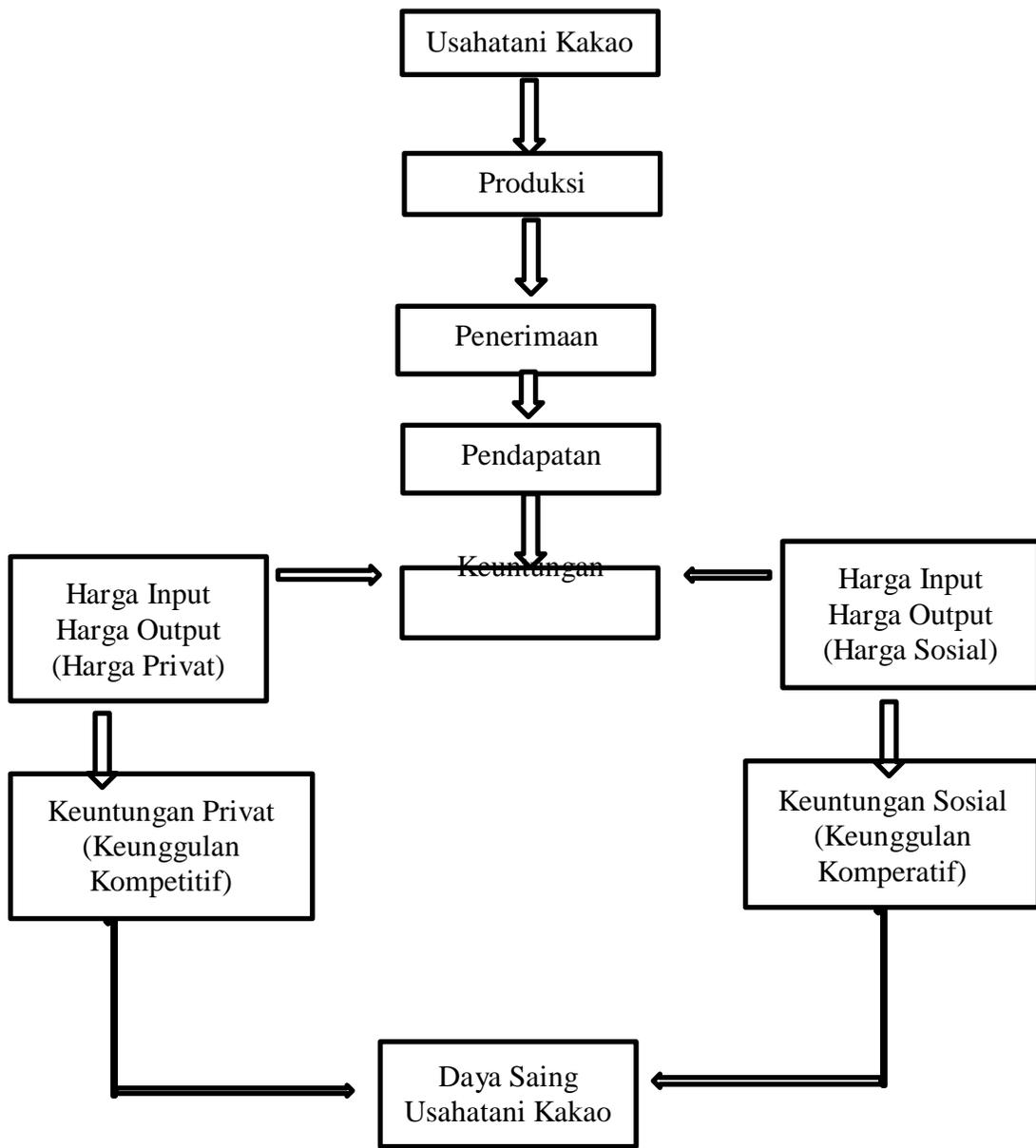
Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa.

Penerimaan usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jumlah tertentu yang dijual, diberikan kepada orang lain yang dikonsumsi dan diperoleh dari jumlah produk secara keseluruhan dikalikan dengan harga yang berlaku ditingkat petani (Soekartawi, 2002)

Komparatif adalah keunggulan suatu wilayah dalam menghasilkan produksi dengan biaya yang digunakan rendah.

Kompetitif adalah keunggulan suatu komoditi yang dihasilkan dalam kegiatan produksi sehingga memiliki daya saing dipasar internasional.

Daya saing merupakan kemampuan suatu komoditi untuk bersaing di pasar luar negeri atau kemampuan untuk dapat bertahan dalam pasar, dalam negeri dan bersaing dengan komoditas dari luar negeri.



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Daya Saing Usahatani

III.METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bussu, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2019.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Menurut Arikuntoro (2006) populasi adalah keseluruhan subyek peneliti. Komoditas dalam populasi penelitian ini adalah kakao dengan jumlah petani sebesar 301 petani.

Dengan melihat daya saing usahatani kakao yang ada di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar maka peneliti dapat menentukan jumlah sampel dengan menggunakan *metode simple random sampling*. Menurut Arikuntoro(2006) sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani kakao yang ada di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Teknik penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) dimana seluruh jumlah petani sebanyak 301 populasi dijadikan sebagai sampel sebanyak 10%, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 petani.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian. Sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Lembaga-lembaga yang terkait dengan bidang komoditas kakao dan sumber informasi lain diperoleh dari peneliti-peneliti sebelumnya.

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dan informasi dari daerah yang diteliti yaitu Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar yang bersedia diwawancarai baik secara lisan maupun tulisan dengan koesioner untuk memperoleh data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi :

1. Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek peneliti (Moh Pabunda, 2005). Metode yang digunakan dalam rangka mencari data awal tentang daerah peneliti, untuk mendapatkan gambaran umum peneliti dengan memperhatikan keadaan riil yang ada dilapangan.

2. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti (Moh Pabunda, 2005).
3. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambaran yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian(Sugiyono, 2015).

3.5 Teknik Analisis Data

1. Policy Analisis Matrix(PAM).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis perhitungan Analisis Daya Saing Usahatani Kakao menggunakan alat analisi *Policy Analisis Matrix*(PAM).

Metode analisis yang digunakan adalah *Policy Analisis Matrix* yang telah dikembangkan oleh monke dan person sejak tahun 1987. *Policy Analisis Matrix* atau matriks kebijakan digunakan untuk menganalisis kelayakan baik secara privat maupun secara social, keunggulan kompetitif (efisien finansial) dan keunggulan komparatif (efisiensi ekonomi), dan dampak interverensi atau kebijakan pemerintah terhadap system komoditas.

Menurut Scott Pearson (2005),terdapat tiga tujuan dari analisis PAM yaitu:

1. Menghitung tingkat keuntungan privat sebuah ukuran daya saing usahatani pada tingkat harga pasar atau harga actual

2. Menghitung tingkat keuntungan social sebuah usahatani yang dihasilkan dengan menilai output dan biaya pada tingkat harga efisiensi.
3. Menghitung *transfer effect*, sebagai dampak dari sebuah kebijakan. Dengan membandingkan pendapatan dan biaya, untuk selanjutnya dinamakan sebagai budget sebelum dan sesudah penerapan kebijakan.

Terdapat banyak metode pendekatan dan teori untuk menganalisis daya saing komoditi yang masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Salah satu cara yang dapat digunakan dan dipandang efisiensi adalah metode *Policy Analisis Matrix* (PAM) yang telah dikembangkan oleh Monke dan Person sejak tahun 1987. Secara lengkap tabulasi matriks analisis dapat dilihat pada table 2.

Tabel 1. *Policy Analisis Matriks*(PAM)

Keterangan	Penerimaan	Biaya		Keuntungan
		Input Tradable	Input Non Tradable (factor domestic)	
Harga Privat	A	B	C	D
Harga Sosial	E	F	G	H
Divergensi	I=A-E	J=B-F	K=C-G	L=D-H

Sumber :Monke and Pearson, 1995.

Keterangan:

A=Penerimaan Privat
 B=Biaya input Tradabel Privat
 C=Biaya Input Non Tradabel Privat
 D=Keuntungan Privat
 E=Penerimaan Sosial
 F=Biaya Input Tradable Sosial

G=Biaya Input Non Tradable Sosial
 H=Keuntungan Sosial
 I=Transfer Output
 J=Transfer Input Tradable
 K=Transfer Faktor
 L=Transfer Bersih

Dalam metode PAM,terdapat asumsi-asumsi yang digunakan dalam anatar lain:

1. Perhitungan berdasarkan harga privat (privat cost) yaitu harga yang benar-benar diterima produsen dan konsumen atau harga yang terjadi setelah adanya kebijakan
2. Perhitungan berdasarkan harga social (social cost) atau harga bayangan (ahadow price) yaitu harga pada kondisi pasar persaingan sempurna atau harga yang terjadi bila tidak ada kebijakan pemerintah.
3. Output bersifat tradable dan input dapat digolongkan ke dalam komponen tradable dan komponen non tradable.
4. Eksternalitas politik dan negative dianggap saling menghilangkan.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan petani memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh petani.Menurut Sartono(2008) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjual,total aktiva maupun modal sendiri.

Laba merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan.Selain itu,laba juga sering dijadikan salah satu indicator yang dilihat para investor sebelum mereka menginvestasikan dana mereka karena laba menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban mereka kepada pemegang saham.

Dalam menilai profitabilitas dapat dilihat sebagai berikut :

1. Keunggulan kompetitif dapat dihitung melalui keuntungan privat dan indicator *Private Cost Ratio* (PCR). *Private cost ratio* (PCR) menunjukkan penggunaan

sumberdaya domestik untuk menghasilkan nilai tambah usahatani. Indikator PCR didapat dari biaya privat input non *tradeable* usahatani dibandingkan pendapatan privat domestik dikurangi biaya input *tradeable* privat. PCR dapat dihitung dari notasi dalam tabel PAM = $C/(A-B)$ Indikatornya adalah apabila $PCR < 1$, usahatani yang diteliti memiliki keunggulan kompetitif $PCR > 1$, sistem input *tradeable* yang diteliti tidak memiliki keunggulan kompetitif.

$$PCR = \frac{C}{A-B}$$

- Keunggulan komparatif dapat dihitung melalui keuntungan sosial dan indikator *Domestic Resource Cost Ratio* (DRCR). Indikator yang menggambarkan rasio penggunaan faktor domestik yaitu *Domestic Resource Cost Ratio* (DRCR) dilihat dari nilai *Domestic Resource Cost* (DRC) yang dihitung dari identitas $G/(E-F)$

$$DRC = \frac{G}{E-F}$$

Pada tabel PAM. Indikatornya apabila $DRC < 1$, usahatani mempunyai keunggulan komparatif. Apabila $DRC > 1$, usahatani tidak mempunyai keunggulan komparatif.

3. Usahatani

a. penerimaan

Penerimaan usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jumlah tertentu yang dijual, diberikan kepada orang lain yang dikonsumsi dan diperoleh dari jumlah produk secara keseluruhan dikalikan dengan harga yang berlaku ditingkat petani

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR (Total Revenue) = Total Penerimaan

P (Price) = Harga Produk (Rp)

Q (Quality) = Jumlah Produk (Unit)

b. biaya

4. Total Cost (TC)

Keseluruhan jumlah produksi yang dikeluarkan dinamakan total biaya. biaya produksi total atau total biaya didapat dari menjumlahkan biaya tetap total (*total fixed cost*) dan biaya variable total (*total variable cost*). Dengan demikian biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

5. Total Fixed Cost (TFC)

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh factor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya dinamakan biaya tetap total. Contoh biaya

tetap adalah penyusutan peralatan usaha yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut(Bambang dkk, 2011).

$$\sum = \frac{\text{Penyusutan harga beli}}{\text{Umur ekonomis}}$$

6.Total Variabel Cost (TVC)

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh factor produksi yang dapat diubah jumlahnya dinamakan biaya variable cost.Contohnya biaya variable adalah biaya bahan baku.

c.pendapatan

Pendapatan adalah selisih penerimaan dengan pengeluaran total usahatani

kakao.Pendapatan dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan Usahatani

TR= Total Penerimaan

TC= Total biaya

3.6 Definisi Operasional

1. Kakao merupakan tanaman yang dibudidayakan petani di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar
2. Daya saing merupakan salah satu kriteria untuk menentukan keberhasilan dan pencapaian sebuah tujuan yang lebih baik oleh suatu wilayah di desa bussu

kecamatan tapango kabupaten polewali mandar. Daya saing didefinisikan dengan masalah produktivitas yakni dengan melihat tingkat output yang dihasilkan untuk setiap input yang digunakan.

3. Keunggulan kompetitif merupakan analisis untuk mengukur daya saing suatu aktifitas berdasarkan kepada kondisi perekonomian actual di desa bussu kecamatan tapango kabupaten polewali mandar.
4. Keunggulan komparatif merupakan perdagangan antara dua Negara dan masing-masing Negara mengkonsentrasikan diri untuk mengekspor barang yang bagi Negara tersebut memiliki keunggulan komperatif, maka kedua Negara tersebut akan mendapatkan keuntungan.
5. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisa kondisi keuangan.
6. Harga input tradeable merupakan harga pupuk ditambahkan dengan harga pestisida yang di gunakan petani di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar
7. Harga input non tradeable merupakan harga tenaga kerja yang ditambahkan dengan harga modal yang digunakan petani di Desa Bussu Kecamatan Tapango.

IV.KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Bussu merupakan salah satu desa yang letaknya sebelah timur Kecamatan Tapango dengan luas wilayah 60 Km². Secara geografis Desa Bussu merupakan daerah pegunungan dan memiliki daerah perkebunan yang luas khususnya perkebunan kakao. Desa Bussu berada dalam wilayah pegunungan, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rappang, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tapua, sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Tappango Barat dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tuttula. Dengan jumlah penduduk 1,183 jiwa.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Bussu mayoritas suku mandar serta adat istiadat yang kental adalah budaya mandar. Sedangkan agama dan penganut kepercayaan mayoritas beragama islam. Masyarakat Desa Bussu terdiri berbagai profesi tetapi yang lebih dominan petani dan perkebunan kakao, PNS, Wirasuwasta, TNI, dan Polri.

Tabel 2. Keadaan Luas Wilayah Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

No	Desa	Luas Wilayah	
		Ha	Persentase (%)
1.	Rappang	6,2	25,96
2.	Tapua	7,58	31,74
3.	Tapango Barat	5	20,93
4.	Tutula	5,1	21,35
Luas Wilayah Kecamatan Tapango		23,88	100

Sumber: Profil Desa Bussu,2018

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah luas wilayah yang ada di desa Bussu terbesar di Desa Tapua yakni 7,58 Km² dengan nilai persentase 31,74 % , sedangkan luas wilayah yang terkecil yaitu Desa Tapango Barat yakni 5 Km² dengan nilai persentase 20,93%.

4.2 Kondisi Demografis

Penduduk di Desa Bussu mayoritas petani kakao hal ini sesuai dengan kondisi iklim yang ada di Desa Bussu. Untuk menunjang suatu keberhasilan pembangunan Desa sangat di butuhkan sarana dan prasarana seperti pukesmas, sekolahan, posyandu, kantor camat, masjid, kantor desa, dan lain-lain. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 625 jiwa dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 558 jiwa.

4.2.1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Kemampuan kerja seseorang dapat dilihat dari jenis kelamin, bahwa kemampuan kerja tenaga laki-laki lebih besar dari tingkat kemampuan kerja perempuan. Hal ini dapat di lihat dari bagaimana cara petani perempuan dan laki-laki dalam mengerjakan pekerjaan seperti bertani kakao yang mereka miliki. Dapat di lihat jumlah jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang ada di Desa Bussu sebagai berikut:

Tabel 3. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	625	52.83
2	Perempuan	558	47.1
Jumlah		1,183	100

Sumber: Profil Desa Bussu, 2018

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk sebesar 1,183 jiwa dengan mayoritas laki-laki 625 jiwa dengan nilai persentase 52,83%. Sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 558 jiwa dengan nilai persentase 47.1 %.

4.2.2 Penduduk Menurut Mata Pencarian

Mata pencarian masyarakat di Desa Bussu mayoritas petani kakao adapun beberapa masyarakat di Desa Bussu mata pencarian sebagai PNS, Wirasuwasta, TNI, dan Polri. Dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah(jiwa)	Persentase(%)
1	Petani	70	32,55
2	PNS	25	11,62
3	Wirasuwasta	100	46,51
4	TNI	5	2,32
5	Polri	15	6,97
Jumlah		215	100

Sumber: Profil Desa Bussu,2018

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah mata pencarian di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar lebih mayoritas wirasuwasta berjumlah 100 jiwa dengan nilai persentase 46,51% dan jumlah mata pencarian paling sedikit adalah TNI berjumlah 5 jiwa dengan nilai persentase 2,32%.

4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Usia atau umur merupakan salah satu tolak ukur seseorang dalam melakukan usahatani kakao apakah masih produktif atau tidak. Usia dapat juga dilihat dari factor yang mempengaruhi kemampuan fisik seseorang dalam melakukan aktifitasnya. Adapun keadaan penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Kelompok Umur(Tahun)	Jumlah(Jiwa)	Persentase(%)
0-10	250	21,15
11-30	200	16,92
31-50	450	38,07
51-70	150	12,69
71-80	132	11,17
Jumlah	1.182	100

Sumber : Profil Desa Bussu,2018

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa keadaan penduduk berdasarkan usia yang berada di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar yaitu kelompok umur yang paling banyak adalah 31-50 jiwa dengan jumlah nilai persentase 38,07 % dan jumlah usia yang paling rendah yaitu usia 71-80 jiwa dengan nilai persentase 11,17 %.

4.2.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemampuan masyarakat dalam melakukan usahatani nya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya semakin rendah yang dimiliki oleh masyarakat maka sedikit pula pengetahuan yang dimiliki

masyarakat. Seperti tingkat pendidikan yang ada di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah(jiwa)	Persentase(%)
1	TK	95	9,5
2	SD	350	35
3	SMP	260	26
4	SMA	200	20
5	DIPLOMA	50	5
6	SARJANA	45	4,5
Jumlah		1000	100

Sumber : Profil Desa Bussu, 2018

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu SD dengan jumlah 350 jiwa dengan nilai persentase 35%. Dan tingkat pendidikan yang paling rendah yaitu Sarjana Dengan jumlah 45 jiwa dengan nilai persentase 4,5 %.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini yaitu petani kakao yang berasal dari Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Adapun beberapa karakteristik petani yang meliputi umur petani, tingkat pendidikan terakhir, pekerjaan pokok, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada umumnya umur petani mempengaruhi kinerja dalam melakukan usahatani karena semakin tua umur yang dimiliki petani maka semakin rendah produktivitas. Sebaliknya semakin rendah umur yang dimiliki petani maka semakin tinggi jumlah produktivitas yang mampu dicapai. Dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7. Umur Petani Kakao Di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

Umur	Jumlah (orang)	Persentase(%)
20-38	16	53,3
39-57	9	30
58-78	5	16,6
Jumlah	30	100

Sumber :Data Primer Setelah Diolah,2018

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa umur petani dibagi atas 3 kelompok mulai dari umur 20-38 tahun berjumlah 16 petani dengan nilai persentase 53,3% yang menunjukkan bahwa fisik petani masih kuat dan hasil produktifitas lebih

banyak.Sedangkan petani yang berumur tahun berjumlah 39-57 tahun berjumlah 9 dengan nilai persentase 30% yang menunjukkan bahwa hasil produktifitas menjadi kurang.Dan umur 58-78 tahun berjumlah 5 dengan nilai persentase 16,6%.

5.1.2 Pendidikan

Dalam menentukan suatu kemajuan daerah dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat.Dan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Kisaran rata-rata pendidikan responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah(jiwa)	Persentase(%)
SD	7	23,3
SMP	7	23,3
SMA/SMK	13	43,3
DIPLOMA 3	2	6,6
S1	1	3,3
Jumlah	30	100

Sumber:Data Setelah Diolah,2018

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah pendidikan yang paling banyak di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar adalah SMA/SMK sebanyak 13 petani dengan persentase 43,3%. Sedangkan jumlah pendidikan yang paling sedikit yaitu S1 dengan nilai persentase 3,3% dan pendidikan yang sedikit yaitu Diploma 3 dengan persentase 6,6%. Hal ini dikarenakan petani beranggapan bahwa pendidikan tidaklah terlalu penting bagi mereka yang tinggal di pedesaan.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Banyaknya pengetahuan yang dimiliki petani dalam melakukan usahanya dapat dilihat pada lamanya dalam pengalaman berusahatani maka sebaliknya jika pengalaman berusahatani kurang maka pengetahuan dalam melakukan usahataninya pun rendah. Dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Kisaran pengalaman usahatani responden

Pengalaman Berusahatani	Jumlah(jiwa)	Persentase(%)
2-14	13	43,3
15-27	10	33,3
28-40	7	23,3
Jumlah	30	100

Sumber :Data Primer Setelah Di Olah,2018

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar .Kisaran lama berusahatani antara 2-14 sebanyak 13 orang petani dengan persentase 43,3% ,dan kisaran antara 15-27 sebanyak 10 orang petani dengan persentase 33,3%,Kisaran antara 28-40 sebanyak 7 orang petani dengan persentase 23,3%.

5.1.4 Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan semua anggota yang ditanggung kebutuhannya dalam sehari-hari dan dapat membantu dalam melakukan usahatani yang dijalankan. Dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Kisaran jumlah tanggungan keluarga responden.

Tanggungan Keluarga	Jumlah(jiwa)	Persentase(%)
1-2	8	26,6
3-4	17	56,6
5-6	5	16,6
Jumlah	30	100

Sumber: Data Setelah Di Olah, 2018

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dengan hasil yang paling banyak yaitu sebesar 17 orang dengan persentase 56,6% petani yang memiliki jumlah sebanyak 3-4. Jumlah tanggungan yang ada dalam keluarga petani berada pada tingkat rata-rata yang tinggi yang disebabkan karena tingkat kelahiran pada keluarga petani masih tinggi, banyaknya jumlah tanggungan akan berpengaruh terhadap jumlah pengeluaran dalam rumah tangga yang mengalami peningkatan.

5.2 Analisis Pendapatan Usahatani

Berdasarkan pada Tabel analisis pendapatan usahatani kakao di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar merupakan hasil analisis untuk mendapatkan pendapatan petani per hektar dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 11. Analisis Pendapatan Petani

No.	Uraian	Jumlah(unit)	Harga Per Unit (Rp)	Nilai (Rp)
1	Produksi(Kg)	497.33	28,733,33	14.289,783
2	Biaya Variabel			
	a.pupuk			
	• SP36	135.71	3,000	95,000.00
	• PONSKA	156.82	3,500	402,500.00
	• UREA	85.71	3,500	280,000.00
	• ZA	81.48	3,000	220,000.00
	Total Biaya Pupuk			997,500.00
	b.Tenaga Kerja			
	• Pemeliharaan (HOK)	49	14,000.00	420,000.00
	• Pemupukan(HOK)	61	21,000.00	650,000.00
	• Pengendalian OPT(HOK)	44	13,666,67	410,000.00
	• Panen(HOK)	91	71,000.00	2,130,000.00
	Total Biaya TK			3,610,000.00
	c.Total Biaya Variabel			4,607,500.00
3	Biaya Tetap			
	a.Alat yang digunakan			73,640.87
	b.Pajak			1,100,000
	Total Biaya Tetap			1,173.640
4	Total Biaya			6,778.640
5	Pendapatan			7.429,074

Sumber:Data Setelah Diolah,2018

Tabel 11 menjelaskan bahwa biaya rata-rata produksi kakao adalah 497.33 Kg dengan harga Rp. 28,733.00/Kg. Total penerimaan kakao sebesar Rp. 14.289,783 per Hektar. Biaya merupakan dana yang harus dikeluarkan agar dapat memperoleh hasil. Dalam penelitian ini biaya yang dihitung adalah biaya yang dikeluarkan per panen .

Jumlah rata-rata pupuk urea yang digunakan petani sebesar 85,71 Kg dengan harga perkilo yaitu Rp. 3.500 sehingga nilai rata-rata Rp. 280,000, jumlah rata-rata

pupuk za yang digunakan petani yaitu 81,48 Kg dengan harga perkilo yaitu Rp. 3,000 sehingga nilai rata-rata Rp. 220,000, jumlah rata-rata pupuk ponska yang digunakan petani sebesar 156,82 Kg dengan harga per kilo yaitu Rp. 3,500 sehingga nilai rata-rata Rp. 402,500, jumlah rata-rata pupuk sp36 yang digunakan petani sebesar 135,71 Kg dengan harga perkilo yaitu Rp.3,000 sehingga nilai rata-rata Rp. 95,000.

Untuk menghitung HOK dalam menggunakan tenaga kerja mulai pada tahap pemeliharaan sampai panen tidak menentu karena tergantung luas lahan petani yang dimiliki.

5.3 Profitabilitas Usahatani Kakao

Berdasarkan hasil pada tabel PAM dengan menggunakan budget privat dan budget sosial dapat diketahui daya saing usahatani kakao di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

Data yang telah diolah selanjutnya dikelompokkan berdasarkan komponennya dan disusun dengan menggunakan matrix. Penggunaan matrix terdiri dari budget privat dan budget sosial untuk setiap harga input tradeable dan faktor domestik.

Budget privat merupakan harga yang ada pada Desa Bussu seperti pendapatan yang dihasilkan dari jumlah produksi kakao dikalikan dengan nilai rata-rata, biaya input tradeable yaitu harga pupuk yang dihasilkan dari keseluruhan jumlah pupuk yg digunakan petani dikalikan dengan nilai rata-rata dan dijumlah dengan harga pestisida yang digunakan petani dikalikan dengan harga rata-rata, untuk mendapatkan biaya

faktor domestik dari hamlah harga tenaga kerja yang digunakan dan biaya modal sehingga menghasilkan profit keuntungan.

Untuk harga sosial didapatkan dari harga internasional yang digunakan petani mulai harga pupuk, harga pestisida dan dikalikan dengan jumlah pemakai, sedangkan harga tenaga kerja dan modal merupakan harga domestik yang artinya harga yang tidak dapat diperjual belikan. Untuk menghasilkan harga divergensi yaitu dari harga pendapatan privat dikurangi dengan harga sosial dan untuk mendapatkan hasil dari input tradeable, tenaga kerja, modal dan profit keuntungan yaitu harga privat dikurangi dengan harga soial. Dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 12. Hasil *Policy Analysis Matrix* (PAM) Usahatani Kakao di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

	Pendapatan	Biaya			Profit Keuntungan
		Input Tradeable	Faktor Domestik/Input Non Tradeable		
			Tenaga Kerja	Modal	
Privat	46.102,628	5,987.425	67,520.000	5,985.000	38.153.385
Sosial	51.130.200	6,263.793	67,520.000	5,985.000	43.153.321
Divergensi	-50,275.724	-276,368	0	0	-49,999.356

Sumber:Data Setelah Diolah,2018

Berdasarkan Tabel 12 menjelaskan bahwa *Policy Analysis Matrix* pada usahatani kakao di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar memiliki keuntungan privat dan keuntungan sosial. Keuntungan privat sebesar Rp 38.153.385 biaya yang didapat dari total output yaitu jumlah keseluruhan produksi kakao petani dari 30 responden yang dihasilkan sebesar 16,045 Kg

dikalikan dengan harga output nilai rata-rata harga kakao di Desa Bussu sebesar Rp. 28,733.33 dan biaya input tradeable pada tingkat harga privat yaitu Rp 5,987.425. Biaya input tradeable didapat dari semua total biaya pupuk ditambah dengan semua total biaya pestisida yang digunakan petani kakao yang dikalikan dengan jumlah pemakaian dan harga privat.

Berdasarkan biaya faktor domestik untuk tenaga kerja dan modal masing-masing sebesar Rp.67,520.000 tenaga kerja yang dimaksud adalah tenaga kerja yang digunakan dalam melakukan usahatani dan Rp. 5,985.00 modal yang dikeluarkan dalam proses pengolahan lahan pertanian. Biaya tenaga kerja diperoleh dari seluruh jumlah tenaga kerja pada saat proses produksi dikalikan dengan gaji perHOK sedangkan biaya modal diperoleh dari jumlah keseluruhan yang dikeluarkan petani dalam melakukan usahanya mulai dari penggunaan pupuk, pestisida, pajak dan alat. Keuntungan privat yang diperoleh petani kakao yang ada di Desa bussu kecamatan tapango sebesar Rp. 38.153.385 yang diperoleh dari biaya input tradeable dan input non tradeable.

Berdasarkan keuntungan sosial pada usahatani kakao yang ada di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar dihitung pada angka yang terdapat pada barisan kedua. Biaya pendapatan sosial sebesar Rp.51.130.200 pendapatan ini diperoleh dari total output yang dihasilkan yaitu 16,045 Kg dikalikan dengan Rp. 28,733.33 dan biaya input tradeable pada harga sosial yaitu Rp.6,263.793 . Biaya input tradeable didapat dari semua total biaya pupuk ditambah dengan semua total

biaya pestisida yang digunakan petani kakao yang dikalikan dengan jumlah pemakaian dan harga sosial.

Berdasarkan biaya faktor domestik untuk tenaga kerja dan modal masing-masing sebesar Rp.67,520.000 (tenaga kerja) dan Rp. 5,985.00 (modal).Biaya tenaga kerja diperoleh dari seluruh jumlah tenaga kerja pada saat proses produksi dikalikan dengan gaji perHOK sedangkan biaya modal diperoleh dari jumlah keseluruhan yang dikeluarkan petani dalam melakukan usahanya mulai dari penggunaan pupuk,pestisida,pajak dan alat.Keuntungan sosial yang diperoleh petani kakao yang ada di Desa bussu kecamatan tapango sebesar Rp. 43.153.321 yang diperoleh dari biaya input tradeable dan input non tradeable.

Pada divergensi(*effect of divergences*) merupakan selisih dari harga privat dan harga sosial,seperti pendapatan,input tradeable dan faktor domestik.Usahatani yang ada di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar,nilai divergensi pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. -50,275.724 ini menandakan petani kakao mengalami kerugian,dengan input tradeable divergensi biaya sebesar Rp. -276,368 nilai yang dihasilkan negatif dikarenakan nilai privat input tradeable lebih rendah di bandingkan nilai sosial input tradeable.Nilai divergensi tenaga kerja dan modal masing-masing 0 karena harga sosial diperkirakan sama tenaga kerja dan modal tidak diperjual belikan.Total jumlah yang diperoleh dari nilai divergensi untuk profil keuntungan yaitu Rp. -49,999.356.

5.4 Policy Analysis Matriks (PAM) Usahatani

Dari hasil perhitungan tabel PAM Analisis Daya Saing Usahatani Kakao di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar dapat diketahui dengan rumus keunggulan komperatif dan keunggulan kompetitif sebagai berikut :

1. Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif dimaksud untuk menghitung produksi minimal dan harga minimal dari suatu komoditas untuk dapat bersaing dengan komoditas lain. Dianalisis menggunakan indikator Private Cost Ratio (PCR) dan dihitung dengan komponen pada tabel PAM.

$$\text{PCR} = \frac{\text{Harga Pokok Produksi (HPP)}}{\text{Harga Pasar (HP)}} \\ = \frac{16}{100} = 0,16$$

Daya saing usahatani kakao yang ada di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar menghasilkan nilai PCR <1 yaitu 0,16 hal ini menunjukkan bahwa nilai daya saing yang dijalankan petani sangat kuat karena telah dijelaskan bahwa jika hasil PCR yang diperoleh lebih dari satu maka daya saing kuat maka sebaliknya jika nilai PRC kurang dari satu maka daya saing lemah.

2. Keunggulan komperatif

Keunggulan komparatif sering disebut juga *Domestik Resources Cost Ration* (DRCR) yang merupakan pengukuran daya saing suatu kegiatan pada kondisi perekonomian aktual yang dihitung dengan tabel PAM.

$$\text{DRC} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

$$= \frac{\text{---}}{\text{---}} = 0,14$$

Usahatani kakao yang ada di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar menghasilkan nilai DRC <1 yaitu 0,14 hal ini menunjukkan bahwa nilai daya saing yang dijalani petani Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar sangat kuat karena nilai DRC <1 telah dijelaskan bahwa jika hasil DCR yang diperoleh lebih dari satu maka daya saing kuat maka sebaliknya jika nilai DRC kurang dari satu maka daya saing lemah.

V.KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian daya saing usahatani kakao yang dilakukan di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang dihasilkan dari pembahasan penelitian petani kakao di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar memiliki nilai keuntungan privat sebesar Rp 38.153,385 dan nilai keuntungan sosial Rp 43.153,321
2. Dengan demikian daya saing yang diperoleh petani kakao di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar daya saing yang sangat kuat karena nilai keunggulan kompetitif tinggi dengan nilai 0,16 dan keunggulan komparatif dengan nilai 0,14.

6.2 Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan daya saing usahatani kakao di Desa Bussu Kecamatan Tapango terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan profitabilitas yang diperoleh petani kakao di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar produksi lebih dikembangkan agar hasil lebih meningkat

2. Sebaiknya petani kakao di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali
Mandar lebih meningkatkan daya saing di pasar internasional agar usaha yang
dijalankan lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,Irawan. 2002.Sangkan Paran Gender.Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada:Yogyakarta.358 hal.
- Arikuntoro, Suharsimi. 2006.Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik):Suatu Pendekatan Praktek.Rineka Cipta.Jakarta
- Damanik,Sabarman. 2012.Pengembangan Karet(Havea Brasiliensis) Berkelanjutan di Indonesia .Perspektif 11(1):91-102
- Daniel,Moehar. 2012.Metode Penelitian Social Ekonomi.Jakarta:Bumi Aksar
- Daryanto,Arif. 2009.Posisi Daya Saing Pertanian Indonesia dan Upaya-Upaya Peningkatan.Pusat Analisis Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian:Bogor.32 Hal.
- Goenadi,Didiek Hadjar,et.al. 2005.Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kelapa Sawit di Indonesia.Badan Penelitian dan Pengembang Pertanian,Departemen Pertanian Republic Indonesia.
- Kasmir. 2012.Analisis Laporan Keuangan.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Moehar. 2001.Pengantar Ekonomi Pertanian.Bumi Aksara:Jakarta
- Moh,Pabunda Tika. 2005.Metode Penelitian Geografi.Jakarta:Bumi Aksara.
- Monke,E.A and S.R Pearson. 1989.The Policy Analysis Matrix For Agriculture Development.Cornell University Press.Ithaca.
- Murjoko. 2017.Analisis Kinerja Ekspor 5 Komoditi Perkebunan Unggulan Indonesia Tahun 2012-2016.UAD press.Yogyakarta
- Poeter,Micheal E. 1990.Competitive Advantage Of Nation.New York:WordP=ress
- Sartono,R Agus. 2008.Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi).Yogyakarta:BPFE

- Soekartiwi. 1995.Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian,Penerbit Penebar Swadaya,Jakarta.
- Soekarwati. 2002. Analisis Usahatani.UI.Jakarta.
- Sugiyono. 2015.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.Bandung:CV Alfabeta.
- Sukirni,Sadono. 2010.Ekonomi Pembangunan:Proses,Masalah dan Dasar-dasar Kebijakan,Rencana Prenada Media Groub.
- Suratiyah,K. 2009.Ilmu Usahatani. Jakarta:Penebar Swadaya.
- Tarigan,Robinson. 2005. Ekonomi Regional –Teori dan Aplikasi Edisi Revisi.Bumi Aksara.Jakarta.
- Tohir,K,A., 1991.Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia.Rineka Cipta,Jakarta.
- Toto Prihadi. 2008.Deteksi Cepat Kondisi Keuangan :7 Analisis Rasio Keuangan.Cetak 1.Jakarta:PPM
- Yrama,Widya. 2010.Pedoman Bertanam Cokelat.Bandung.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

DAFTAR KUISIONER UNTUK RESPONDEN

Judul Penelitian:

ANALISIS DAYA SAING USAHATANI KAKAO
DI DESA BUSSU KECAMATAN TAPANGO
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

A.IDENTITAS RESPONDEN

1.Nama Responden :

2.Umur :

3.Pendidikan Terakhir :

4.Pekerjaan Pokok :

5.Pekerjaan Sampingan :

6.Pengalaman Berusahatani : tahun

7.Luas Lahan Usahatani :Ha

8.Jumlah Tanggungan Keluarga: orang

9.Status lahan :

B.BIAYA USAHATANI KAKAO

1. Biaya Variabel

NO.	Uraian	Satuan (unit)	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)
1	Persiapan Lahan				
	a.Tk Luar Keluarga	HOK			
	b.Tk Dalam Keluarga	HOK			
2.	Tanam				
	a.Tk Luar Keluarga	HOK			
	b.Tk Dalam Keluarga	HOK			
3.	Pemupukan				
	a.pupuk	Kg			
	b.pupul	Kg			
	c.pupuk	Kg			
	d.pupuk	Kg			
	e.Tk luar Keluarga	HOK			
	f.Tk Dalam Keluarga	HOK			
4.	Penyiangan				
	a.Tk Luar Keluarga	HOK			
	b.Tk Dalam Keluarga	HOK			
5.	Pengendaian OPT				
	a.....	Liter			

	b.....	Liter			
	c.....	Liter			
	d.Tk luar Keluarga	HOK			
	e.Tk Dalam Keluarga	HOK			
6.	Panen				
	a.Tk luar Keluarga	HOK			
	b.Tk Dalam Keluarga	HOK			
7.	Total Biaya				

2.Biaya Tetap

A.Alat yang digunakan

No.	Nama Alat	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)	Jumlah Alat	Umur Pemakaian Alat	Penyusutan
1					
2					
3					
4					
5					
	Total					

B. Biaya lain

a. Pajak..... : Rp...../tahun

b..... : Rp...../tahun

c..... : Rp...../tahun

C. PENERIMAAN USAHATANI KAKAO

Komoditas	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)
Kakao			
Kakao			

D. PEMASARAN PRODUK

A. Penjualan Produk

No.	Komoditas	Petani Didatangi			Petani Mendatangi				
		A	B	C	A	B	C	D	E
1	KAKAO								
2	KAKAO								
3								
4								

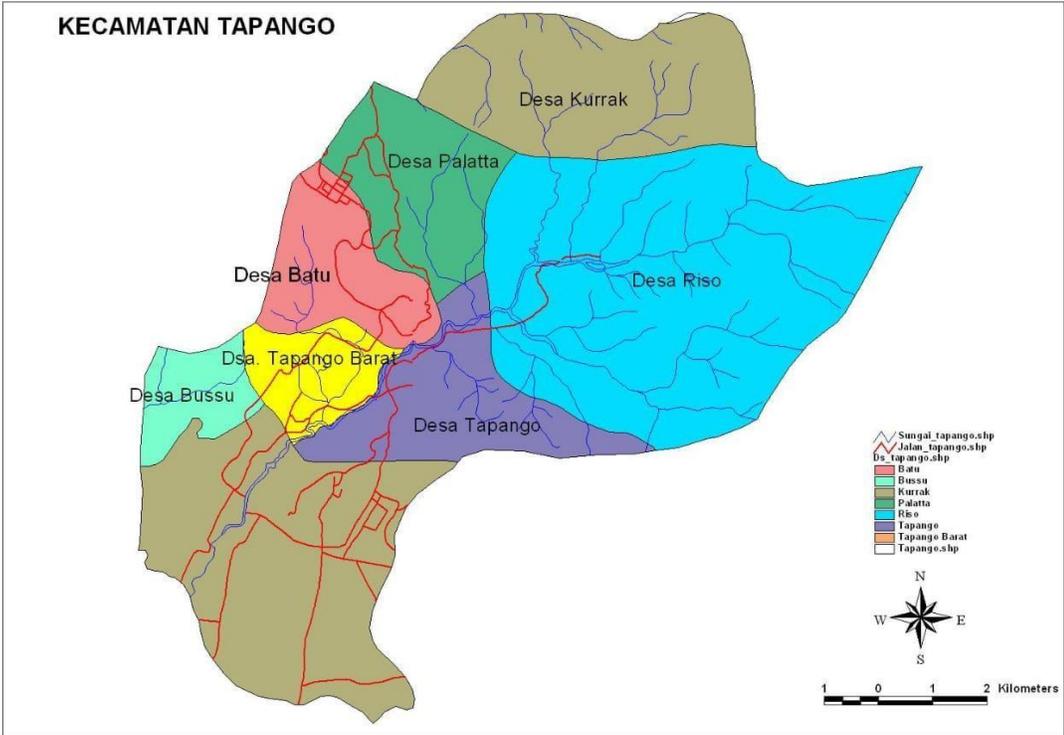
Keterangan :

- A. Pedagang pengumpul
- B. Pedagang perantara
- C. Pedagang pengecer
- D. Pasar
- E. Rumah ke rumah (Berdagang keliling)

E. PERTANYAAN PENDUKUNG

1. Mengapa memilih menggunakan tanaman kakao? Alasannya:
2. Menurut anda mana yang lebih menguntungkan menjual produk ke pedagang pengepul atau pedagang perantara...?

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar



Gambar 2. Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar

Lampiran 3 : Identitas Responden petani kakao di desa bussu kecamatan tapango kabupaten polewali								
No	Nama Responden	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan	Pengalaman Berusahatani	Luas Lahan (ha)	Tanggungan Keluarga
1	Jamaluddin	38	Sd	Petani		20	1	5
2	Sukri	25	S1	Petani	Honorer	5	2	1
3	Mustapa	69	SMP	Petani		35	5	5
4	Muliadi	21	SMA	Petani	Wiraswasta	2	1	2
5	Supriadi	30	SMA	Petani	Pegawai Bundes	10	1	2
6	Ilham	26	SMA	Petani	Pegawai Koperasi	10	1.5	3
7	Talaling	70	SD	Petani		40	1	2
8	Mustamin	29	Diploma 3	Petani		5	1	2
9	Rahmat	20	SMA	Petani	Beternak	10	3	3
10	Muhasin	22	SMK	Petani	Beternak	6	1	1
11	Rajab	37	SD	Petani	Penjual ikan	10	2	4
12	Hakim	30	SMK	Petani		10	1.5	3
13	Nurdin S	45	SMA	Petani	Iman Desa	20	2	3
14	Saeli	60	SMP	Petani		40	3	3
15	Nursang	40	SM	Petani	Penjual Campuran	25	1	4
16	Hasanuddin	30	SMA	Petani	Buruh Bangunan	15	0.5	4
17	Ruban	50	SMA	Petani	Buruh Bangunan	30	2	4
18	Ikram	30	SMA	Petani	Buruh Bangunan	10	1	4
19	Ramli	23	S1	Petani	Honorer	5	2	2
20	Salama	28	SMK	Petani	Buruh Bangunan	4	1	3
21	Mustapa	60	SD	Petani		20	3.5	4
22	Abd.Kadir	47	SD	Petani	Jual Ikan	12	0.5	4
23	Rasak	25	SMP	Petani	Buruh Bangunan	25	2.5	5
24	Agus Salim	55	SMA	Petani	Beternak	25	2	4
25	Ruban	45	SD	Petani	Buruh Bangunan	35	1	5
26	Ta'lim	43	SMP	Petani		15	4	6
27	Ali	78	SMP	Petani	Beternak	35	3.5	2
28	Sapiruddin	47	SD	Petani	Buruh Bangunan	17	1	4
29	Muchtar	40	SMP	Petani		20	1	4
30	Ide	36	SMA	Petani	Wiraswasta	18	1.5	3
	Jumlah	1199				534	54	101
	Rata-Rata	4.00				17.8	1.8	4.00

Lampiran Status Lahan Responden

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Cara Penjualan	Sumber Modal	Status Lahan
1	1	Pengumpul	Pinjaman	Milik
2	2	perusahaan	Sendiri	Milik
3	5	Perusahaan	Sendiri	Milik
4	1	Perusahaan	Sendiri	Milik
5	1	Perusahaan	Sendiri	Milik
6	1.5	Pengumpul	Sendiri	Milik
7	1	Pengumpul	Sendiri	Milik
8	1	Pengumpul	Pinjaman	Milik
9	3	Pengumpul	Pinjaman	Milik
10	1	perusahaan	Sendiri	Milik
11	2	Pengumpul	Sendiri	Milik
12	1.5	perusahaan	Sendiri	Milik
13	2	perusahaan	Sendiri	Milik
14	3	Pengumpul	Sendiri	Milik
15	1	Pengumpul	Pinjaman	Milik
16	0.5	Pengumpul	Sendiri	Milik
17	2	perusahaan	Sendiri	Milik
18	1	Pengumpul	Pinjaman	Milik
19	2	Pengumpul	Pinjaman	Milik
20	1	Pengumpul	Sendiri	Milik
21	3.5	Pengumpul	Pinjaman	Milik
22	0.5	Pengumpul	Sendiri	Milik
23	2.5	Pengumpul	Sendiri	Milik
24	2	perusahaan	Sendiri	Milik
25	1	perusahaan	Sendiri	Milik
26	4	perusahaan	Sendiri	Milik
27	3.5	perusahaan	Sendiri	Milik
28	1	perusahaan	Sendiri	Milik
29	1	perusahaan	Sendiri	Milik
30	1.5	perusahaan	Sendiri	Milik
Jumlah	54			
Rata-Rata	1.8			

Lampiran Penggunaan Pupuk ZA dan Ponska							
No.Responden	Luas Lahan(Ha)	ZA (kg)			PONSKA (kg)		
		Kg	Rp/Unit	Nilai	Kg	Rp/Unit	Nilai
1	1	50	3,000.00	150,000.00	50	3,500.00	175,000.00
2	2	100	3,000.00	300,000.00	150	3,500.00	525,000.00
3	5	250	3,000.00	750,000.00	500	3,500.00	1,750,000.00
4	1			-	100	3,500.00	350,000.00
5	1	50	3,000.00	150,000.00	100	3,500.00	350,000.00
6	1,5			-	100	3,500.00	350,000.00
7	1	50	3,000.00	150,000.00			-
8	1	50	3,000.00	150,000.00			-
9	3	100	3,000.00	300,000.00	200	3,500.00	700,000.00
10	1	50	3,000.00	150,000.00			-
11	2	100	3,000.00	300,000.00	150	3,500.00	525,000.00
12	1,5	50	3,000.00	150,000.00	150	3,500.00	525,000.00
13	2			-			-
14	3	150	3,000.00	450,000.00	200	3,500.00	700,000.00
15	1	50	3,000.00	150,000.00			-
16	0,5	50	3,000.00	150,000.00	50	3,500.00	175,000.00
17	2	50	3,000.00	150,000.00	100	3,500.00	350,000.00
18	1	50	3,000.00	150,000.00			-
19	2	100	3,000.00	300,000.00	150	3,500.00	525,000.00
20	1	50	3,000.00	150,000.00	100	3,500.00	350,000.00
21	3,5	150	3,000.00	450,000.00	300	3,500.00	1,050,000.00
22	0,5	50	3,000.00	150,000.00			-
23	2,5	50	3,000.00	150,000.00	150	3,500.00	525,000.00
24	2	100	3,000.00	300,000.00	150	3,500.00	525,000.00
25	1	50	3,000.00	150,000.00	100	3,500.00	350,000.00
26	4	150	3,000.00	450,000.00			-
27	3,5	150	3,000.00	450,000.00	350	3,500.00	1,225,000.00
28	1	50	3,000.00	150,000.00	100	3,500.00	350,000.00
29	1	50	3,000.00	150,000.00	100	3,500.00	350,000.00
30	1,5	50	3,000.00	150,000.00	100	3,500.00	350,000.00
Jumlah	39.00	2,200.00	81,000.00	6,600,000.00	3,450.00	77,000.00	12,075,000.00
Rata-rata	1.77	81.48	3,000.00	220,000.00	156.82	3,500.00	402,500.00
Per Ha		45.96	1,692.31	124,102.56	88.46	1,974.36	227,051.28

Lampiran Penggunaan pupuk Urea dan Sp36

UREA(kg)			SP36(kg)			Total Nilai Biaya Pupuk
Kg	Rp/Unit	Nilai	Kg	Rp/Unit	Nilai	
		0			-	325,000.00
100	3,500.00	350,000.00			-	1,175,000.00
250	3,500.00	875,000.00	250	3,000.00	750,000.00	4,125,000.00
50	3,500.00	175,000.00	50	3,000.00	150,000.00	675,000.00
50	3,500.00	175,000.00			-	675,000.00
50	3,500.00	175,000.00			-	525,000.00
50	3,500.00	175,000.00			-	325,000.00
50	3,500.00	175,000.00	50	3,000.00	150,000.00	475,000.00
150	3,500.00	525,000.00			-	1,525,000.00
50	3,500.00	175,000.00			-	325,000.00
100	3,500.00	350,000.00			-	1,175,000.00
100	3,500.00	350,000.00			-	1,025,000.00
50	3,500.00	175,000.00	100	3,000.00	300,000.00	475,000.00
150	3,500.00	525,000.00			-	1,675,000.00
50	3,500.00	175,000.00			-	325,000.00
50	3,500.00	175,000.00			-	500,000.00
50	3,500.00	175,000.00			-	675,000.00
50	3,500.00	175,000.00	50	3,000.00	150,000.00	475,000.00
100	3,500.00	350,000.00			-	1,175,000.00
50	3,500.00	175,000.00			-	675,000.00
150	3,500.00	525,000.00			-	2,025,000.00
50	3,500.00	175,000.00			-	325,000.00
100	3,500.00	350,000.00			-	1,025,000.00
100	3,500.00	350,000.00	150	3,000.00	450,000.00	1,625,000.00
50	3,500.00	175,000.00			-	675,000.00
150	3,500.00	525,000.00	300	3,000.00	900,000.00	1,875,000.00
150	3,500.00	525,000.00			-	2,200,000.00
		-			-	500,000.00
50	3,500.00	175,000.00			-	675,000.00
50	3,500.00	175,000.00			-	675,000.00
2,400.00	98,000.00	8,400,000.00	950.00	21,000.00	2,850,000.00	29,925,000.00
85.71	3,500.00	280,000.00	135.71	3,000.00	95,000.00	997,500.00
48.35	1,974.36	157,948.72	76.56	1,692.31	53,589.74	562,692.31

Lampiran Penggunaan Peralatan parang dan Sprayer

No.	Luas Lahan (Ha)	PARANG					SPRAYER				
		Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai(Rp)	Umur Ekonomi(Tahun)	Penyusutan	Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai(Rp)	Umur Ekonomi(Tahun)	Penyusutan
1	1	50,000.00	2	100,000.00	4	25,000.00	600,000.00	1	600,000.00	6	100,000.00
2	2	50,000.00	3	150,000.00	5	30,000.00	600,000.00	1	600,000.00	5	120,000.00
3	5	50,000.00	4	200,000.00	7	28,571.43	600,000.00	1	600,000.00	5	120,000.00
4	1	50,000.00	2	100,000.00	3	33,333.33	600,000.00	1	600,000.00	5	120,000.00
5	1	50,000.00	2	100,000.00	7	14,285.71	600,000.00	1	600,000.00	5	120,000.00
6	1.5	50,000.00	2	100,000.00	5	20,000.00	600,000.00	1	600,000.00	5	120,000.00
7	1	50,000.00	2	100,000.00	5	20,000.00	600,000.00	1	600,000.00	5	120,000.00
8	1	50,000.00	2	100,000.00	5	20,000.00	600,000.00	1	600,000.00	5	120,000.00
9	3	50,000.00	2	100,000.00	4	25,000.00	600,000.00	1	600,000.00	5	120,000.00
10	1	50,000.00	2	100,000.00	4	25,000.00	600,000.00	1	600,000.00	5	120,000.00
11	2	50,000.00	2	100,000.00	3	33,333.33	600,000.00	1	600,000.00	5	120,000.00
12	1.5	50,000.00	2	100,000.00	6	16,666.67	600,000.00	1	600,000.00	5	120,000.00
13	2	50,000.00	2	100,000.00	5	20,000.00	600,000.00	1	600,000.00	6	100,000.00
14	3	50,000.00	2	100,000.00	5	20,000.00	600,000.00	1	600,000.00	5	120,000.00
15	1	50,000.00	2	100,000.00	6	16,666.67	600,000.00	1	600,000.00	5	120,000.00
16	0.5	50,000.00	1	50,000.00	7	7,142.86	600,000.00	1	600,000.00	5	120,000.00
17	2	50,000.00	2	100,000.00	3	33,333.33	600,000.00	1	600,000.00	7	85,714.29
18	1	50,000.00	2	100,000.00	3	33,333.33	600,000.00	1	600,000.00	7	85,714.29
19	2	50,000.00	3	150,000.00	5	30,000.00	600,000.00	1	600,000.00	7	85,714.29
20	1	50,000.00	2	100,000.00	5	20,000.00	600,000.00	1	600,000.00	7	85,714.29
21	3.5	50,000.00	3	150,000.00	7	21,428.57	600,000.00	1	600,000.00	7	85,714.29
22	0.5	50,000.00	1	50,000.00	6	8,333.33	600,000.00	1	600,000.00	7	85,714.29
23	2.5	50,000.00	1	50,000.00	6	8,333.33			-		
24	2	50,000.00	2	100,000.00	6	16,666.67	600,000.00	1	600,000.00	6	100,000.00
25	1	50,000.00	2	100,000.00	5	20,000.00	600,000.00	1	600,000.00	6	100,000.00
26	4	50,000.00	3	150,000.00	3	50,000.00	600,000.00	1	600,000.00	6	100,000.00
27	3.5	50,000.00	3	150,000.00	3	50,000.00	600,000.00	1	600,000.00	6	100,000.00
28	1	50,000.00	2	100,000.00	4	25,000.00	600,000.00	1	600,000.00	5	120,000.00
29	1	50,000.00	2	100,000.00	4	25,000.00	600,000.00	1	600,000.00	5	120,000.00
30	1.5	50,000.00	2	100,000.00	4	25,000.00	600,000.00	1	600,000.00	5	120,000.00
Jumlah	54	1,500,000.00	64.00	3,200,000.00	145.00	721,428.57	17,400,000.00	29.00	17,400,000.00	163.00	3,154,285.71
Rata-rat	1.8	50,000.00	2.13	106,666.67	4.83	24,047.62	600,000.00	1.00	580,000.00	5.62	108,768.47
Per Ha		27,777.78	1.19	59,259.26	2.69	13,359.79	333,333.33	0.56	322,222.22	3.12	60,426.93

Lanjutan Peralatan cangkul dan Parang										
CANGKUL					GUNTING					
Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai(Rp)	Umur Ekonomi (Tahun)	Penyusutan	Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai(Rp)	Umur Ekonomi (Tahun)	Penyusutan	Total Nilai(Rp)
100,000.00	1	100,000.00	2	50,000.00			-			800,000.00
100,000.00	1	100,000.00	2	50,000.00			-			850,000.00
100,000.00	2	200,000.00	3	66,666.67			-			1,000,000.00
		-					-			700,000.00
		-					-			700,000.00
		-			65,000.00	1	65,000.00	8	8,125.00	765,000.00
		-					-			700,000.00
		-			65,000.00	1	65,000.00	8	8,125.00	765,000.00
		-			65,000.00	1	65,000.00	9	7,222.22	765,000.00
		-					-			700,000.00
100,000.00	1	100,000.00	4	25,000.00			-			800,000.00
		-			65,000.00	1	65,000.00	8	8,125.00	765,000.00
100,000.00	1	100,000.00	3	33,333.33			-			800,000.00
100,000.00	2	200,000.00	4	50,000.00			-			900,000.00
100,000.00	1	100,000.00	4	25,000.00			-			800,000.00
100,000.00	1	100,000.00	3	33,333.33			-			750,000.00
100,000.00	1	100,000.00	3	33,333.33	65,000.00	1	65,000.00	9	7,222.22	865,000.00
		-			65,000.00	1	65,000.00	7	9,285.71	765,000.00
		-					-			750,000.00
100,000.00	1	100,000.00	5	20,000.00			-			800,000.00
100,000.00	1	100,000.00	4	25,000.00			-			850,000.00
		-					-			650,000.00
100,000.00	2	200,000.00	3	66,666.67			-			250,000.00
		-			65,000.00	1	65,000.00	8	8,125.00	765,000.00
100,000.00	1	100,000.00	5	20,000.00			-			800,000.00
100,000.00	1	100,000.00	5	20,000.00	65,000.00	1	65,000.00	7	9,285.71	915,000.00
		-			65,000.00	1	65,000.00	8	8,125.00	815,000.00
		-					-			700,000.00
100,000.00	1	100,000.00	4	25,000.00			-			800,000.00
		-					-			700,000.00
1,500,000.00	18.00	1,800,000.00	54.00	543,333.33	585,000.00	9.00	585,000.00	72.00	73,640.87	22,985,000.00
100,000.00	1.20	60,000.00	3.60	36,222.22	65,000.00	1.00	20,172.41	8.00	8,182.32	766,166.67
55,555.56	0.67	33,333.33	2.00	20,123.46	36,111.11	0.56	11,206.90	4.44	4,545.73	425,648.15

Lampiran Tenaga Kerja

No.	Luas Lahan(Ha)	Pemeliharaan		Penupukan		Pengendalian OPT		Panen		Total Nilai(Rp)	Total HOK
		HOK	Nilai(Rp)	HOK	Nilai(Rp)	HOK	Nilai(Rp)	HOK	Nilai(Rp)		
1	1	1	10,000.00	2	20,000.00	1	10,000.00	2	10,000.00	50,000.00	6
2	2	2	10,000.00	3	30,000.00	2	10,000.00	4	100,000.00	150,000.00	11
3	5	3	20,000.00	4	240,000.00	2	120,000.00	8	480,000.00	860,000.00	17
4	1	1	10,000.00	2	10,000.00	1	10,000.00	2	10,000.00	40,000.00	6
5	1	1	10,000.00	2	10,000.00	2	10,000.00	3	20,000.00	50,000.00	8
6	1.5	2	20,000.00	2	10,000.00	1	10,000.00	2	10,000.00	50,000.00	7
7	1	1	10,000.00	2	10,000.00	2	10,000.00	2	10,000.00	40,000.00	7
8	1	1	10,000.00	2	10,000.00	1	10,000.00	2	10,000.00	40,000.00	6
9	3	3	20,000.00	3	20,000.00	2	10,000.00	5	140,000.00	190,000.00	13
10	1	1	10,000.00	1	10,000.00	1	10,000.00	1	10,000.00	40,000.00	4
11	2	2	10,000.00	2	10,000.00	2	10,000.00	3	30,000.00	60,000.00	9
12	1.5	1	10,000.00	2	10,000.00	1	10,000.00	2	20,000.00	50,000.00	6
13	2	2	10,000.00	2	10,000.00	1	10,000.00	3	50,000.00	80,000.00	8
14	3	2	10,000.00	2	10,000.00	2	10,000.00	4	80,000.00	110,000.00	10
15	1	1	10,000.00	2	10,000.00	1	10,000.00	3	40,000.00	70,000.00	7
16	0.5	1	10,000.00	1	10,000.00	1	10,000.00	2	20,000.00	50,000.00	5
17	2	2	10,000.00	2	10,000.00	1	10,000.00	3	30,000.00	60,000.00	8
18	1	1	10,000.00	1	10,000.00	1	10,000.00	2	30,000.00	60,000.00	5
19	2	2	10,000.00	2	10,000.00	2	10,000.00	2	60,000.00	90,000.00	8
20	1	1	10,000.00	1	10,000.00	1	10,000.00	2	20,000.00	50,000.00	5
21	3.5	2	20,000.00	3	70,000.00	2	10,000.00	5	140,000.00	240,000.00	12
22	0.5	1	10,000.00	1	10,000.00	1	10,000.00	2	20,000.00	50,000.00	5
23	2.5	2	10,000.00	2	10,000.00	2	10,000.00	5	140,000.00	170,000.00	11
24	2	2	10,000.00	2	10,000.00	2	10,000.00	3	120,000.00	150,000.00	9
25	1	1	10,000.00	2	10,000.00	1	10,000.00	2	30,000.00	60,000.00	6
26	4	3	20,000.00	4	30,000.00	3	10,000.00	6	240,000.00	300,000.00	16
27	3.5	3	80,000.00	2	10,000.00	2	10,000.00	4	140,000.00	240,000.00	11
28	1	1	10,000.00	1	10,000.00	1	10,000.00	2	30,000.00	60,000.00	5
29	1	1	10,000.00	2	10,000.00	1	10,000.00	2	30,000.00	60,000.00	6
30	1.5	2	10,000.00	2	10,000.00	1	10,000.00	3	60,000.00	90,000.00	8
Jumlah	54	49	420,000.00	61	650,000.00	44	410,000.00	91	2,130,000.00	3,610,000.00	245
Rata-rata	1.8	1.63	14,000.00	2.03	21,666.67	1.47	13,666.67	3.03	71,000.00	120,333.33	8.17
Per Ha		0.91	7,777.78	1.13	12,037.04	0.81	7,592.59	1.69	39,444.44	66,851.85	4.54

Lampiran Penerimaan Petani di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polew				
No.	Luas Lahan (Ha)	Produksi Kakao (Kg)	Harga (Kg)	Penerimaan(Rp)
1	1	250	28,000.00	7,000,000.00
2	2	600	30,000.00	18,000,000.00
3	5	2,650	30,000.00	79,500,000.00
4	1	285	30,000.00	8,550,000.00
5	1	100	30,000.00	3,000,000.00
6	1.5	200	27,000.00	5,400,000.00
7	1	150	25,000.00	3,750,000.00
8	1	300	28,000.00	8,400,000.00
9	3	125	28,000.00	3,500,000.00
10	1	125	29,000.00	3,625,000.00
11	2	800	28,000.00	22,400,000.00
12	1.5	250	29,000.00	7,250,000.00
13	2	250	30,000.00	7,500,000.00
14	3	1,250	28,000.00	35,000,000.00
15	1	125	28,000.00	3,500,000.00
16	0.5	100	28,000.00	2,800,000.00
17	2	550	29,000.00	15,950,000.00
18	1	280	28,000.00	7,840,000.00
19	2	450	28,000.00	12,600,000.00
20	1	300	28,000.00	8,400,000.00
21	3.5	350	28,000.00	9,800,000.00
22	0.5	100	28,000.00	2,800,000.00
23	2.5	760	28,000.00	21,280,000.00
24	2	650	30,000.00	19,500,000.00
25	1	300	30,000.00	9,000,000.00
26	4	1,500	30,000.00	45,000,000.00
27	3.5	1,100	30,000.00	33,000,000.00
28	1	350	30,000.00	10,500,000.00
29	1	300	29,000.00	8,700,000.00
30	1.5	370	30,000.00	11,100,000.00
Jumlah	54	14,920.00	862,000.00	434,645,000.00
Rata-rata	1.8	497.33	28,733.33	14,488,166.67
Per Ha		276.30	15,962.96	8,048,981.48

Pendapatan Petani Kakao di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Ma				
No.	Luas Lahan(Ha)	Penerimaan(Rp)	Biaya Total(Rp)	Pendapatan(Rp)
1	1	7,000,000.00	1,394,000.00	5,606,000.00
2	2	18,000,000.00	2,479,000.00	15,521,000.00
3	5	79,500,000.00	6,510,000.00	72,990,000.00
4	1	8,550,000.00	1,639,000.00	6,911,000.00
5	1	3,000,000.00	1,569,000.00	1,431,000.00
6	1.5	5,400,000.00	1,569,000.00	3,831,000.00
7	1	3,750,000.00	1,272,000.00	2,478,000.00
8	1	8,400,000.00	1,504,000.00	6,896,000.00
9	3	35,000,000.00	2,928,000.00	32,072,000.00
10	1	3,625,000.00	2,902,000.00	723,000.00
11	2	22,400,000.00	2,324,000.00	20,076,000.00
12	1.5	7,250,000.00	1,952,000.00	5,298,000.00
13	2	7,500,000.00	1,530,000.00	5,970,000.00
14	3	35,000,000.00	3,015,000.00	31,985,000.00
15	1	3,500,000.00	1,339,000.00	2,161,000.00
16	0.5	2,800,000.00	1,350,000.00	1,450,000.00
17	2	15,950,000.00	1,675,000.00	14,275,000.00
18	1	7,840,000.00	1,432,000.00	6,408,000.00
19	2	12,600,000.00	2,020,000.00	10,580,000.00
20	1	8,400,000.00	1,744,000.00	6,656,000.00
21	3.5	9,800,000.00	3,501,000.00	6,299,000.00
22	0.5	2,800,000.00	1,807,000.00	993,000.00
23	2.5	21,280,000.00	1,612,000.00	19,668,000.00
24	2	19,500,000.00	2,829,000.00	16,671,000.00
25	1	9,000,000.00	1,595,000.00	7,405,000.00
26	4	45,000,000.00	3,155,000.00	41,845,000.00
27	3.5	33,000,000.00	3,561,000.00	29,439,000.00
28	1	10,500,000.00	1,402,000.00	9,098,000.00
29	1	8,700,000.00	1,754,000.00	6,946,000.00
30	1.5	11,100,000.00	1,612,000.00	9,488,000.00
Jumlah	54.00	466,145,000.00	64,975,000.00	401,170,000.00
Rata-rata	1.80	15,538,166.67	2,165,833.33	13,372,333.33
Per Ha		8,632,315	1,203,241	7,429,074

Rata-rata Pendapatan Petani Kakao

No.	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga Per unit (Rp)	Nilai(Rp)
1	Produksi(Kg)	497.33	28,733	14,289,783
2	Biaya Variabel			
	a.Pupuk(Kg)			
	ZA	81.48	3,000.00	220,000.00
	PONSKA	156.82	3,500.00	402,500.00
	UREA	85.71	3,500.00	280,000.00
	SP36	135.71	3,000.00	95,000.00
	Total Biaya Pupuk			997,500.00
	b.Tenaga Kerja			
	Pemeliharaan(HOK)	49	14,000.00	420,000.00
	Pemupukan(HOK)	61	21,666.67	650,000.00
	Pengendalian OPT(HOK)	44	13,666.67	410,000.00
	Panen(HOK)	91	71,000.00	2,130,000.00
	Total Biaya TK			3,610,000.00
	Total Biaya Variabel			4,607,500.00
3	Biaya Tetap			
	Penyusutan Alat			73,640.87
	a.Pajak			1,100,000.00
	Total Biaya Tetap			1,173,640.87
4	Total Biaya			6,778,640.87
5	Pendapatan			7.429,074

BUDGET PRIVAT INPUT/OUTPUT USAHATANI KAKAO			
Input Output	Jumlah	Harga Privat(Rp)	Jumlah (Rp)
Input Trae able			
Pupuk Anorganik(Kg/Ha)			
ZA	81.48	3000	244,440.00
PONSKA	156.82	3500	548,870.00
UREA	85.71	3500	299,985.00
SP36	135.71	3000	407,130.00
Pengendalian OPT			
Alika	23	127,000	2,921,000.00
Mustika Subur	3	73,000	219,000.00
Randi	5	40,000	200,000.00
Gramason	3	100,000	300,000.00
Supremo	11	77,000	847,000.00
Total Input Trade able			5,987,425
Faktor Domestik			
Biaya Tenaga Kerja			
Pemeliharaan(HOK)	49	80,000	3,920,000.00
Pengendalian OPT (HOK)	44	120,000	5,280,000.00
Pemupukan (HOK)	61	240,000	14,640,000.00
Panen (HOK)	91	480,000	43,680,000.00
Total Tenaga Kerja			67,520,000
Modal			
Modal Kerja		5,985.000	5,985.000
Pengeluaran Lain-lain			
Pajak			1,100,000.00
Output			
BKK (Kg)	16,045	28,733.33	461,026,280

BUDGET SOSIAL INPUT/OUTPUT USAHATANI KAKAO

Input Output	Jumlah	Harga Sosial(Rp)	Jumlah (Rp)
Input Tradeable			
Pupuk Anorganik(Kg/Ha)			
ZA	81.48	3,137	255,602.76
PONSKA	156.82	3,100	486,142.00
UREA	85.71	1,900	162,849.00
SP36	135.71	1,600	217,136.00
Pengendalian OPT			
Alika	23	127,000	2,921,000.00
Mustika Subur	3	73,000	219,000.00
Randi	5	40,000	200,000.00
Gramason	3	100,000	300,000.00
Supremo	11	77,000	847,000.00
Total Input Tradeable			5,608,730
Faktor Domestik			
Biaya Tenaga Kerja			
Pemeliharaan(HOK)	49	80,000	3,920,000.00
Pengendalian OPT (HOK)	44	120,000	5,280,000.00
Pemupukan (HOK)	61	240,000	14,640,000.00
Panen (HOK)	91	480,000	43,680,000.00
Total Tenaga Kerja			
Modal			
Modal Kerja		5,985.00	5,985.00
Pengeluaran Lain-lain			
Pajak			1,100,000.00
Output			
BKK (Kg)	16,045	31,866.75	511,302,004

ANALISYS MATRIKS(PAM) USAHATANI KAKAO					
	Pendapatan	Biaya			Provit Keuntungan
		Input Tradeable	r Domestik/Input Non Tradeable		
			Tenaga Kerja	Modal	
Privat	461,026,280	5,987,425	67,520,000	5,985,000	381,533,855
Sosial	511,302,004	6,263,793	67,520,000	5,985,000	431,533,211
Divergensi	-50,275,724	-276,368	0	0	-49,999,356

Lampiran 4. Dokumentasi Responden di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar



Gambar 3.Sampel Pengambilan Data Petani



Gambar 4.Proses Pengeringan Kakao dan Penjualan



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/457/IPL/DPMPTSP/VI/2019

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr (i) NUR SAFITRI
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-451/Bakesbangpol/B.1/410.7/VI/2019, Tgl. 14 Juni 2019

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	:	NUR SAFITRI
NIM/NIDN/NIP	:	105960191715
Asal Perguruan Tinggi	:	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Fakultas	:	PERTANIAN
Jurusan	:	AGRIBISNIS
Alamat	:	DESA REA KEC. BINUANG

Untuk melakukan Penelitian di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar, terhitung tanggal 18 Juni s/d 13 Juli 2019 dengan Judul "ANALISIS DAYA SAING USAHA TANI KAKAO DI DESA BUSSU KECAMATAN TAPANGO KABUPATEN POLEWALI MANDAR".

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 14 Juni 2019

a.n. **BUPATI POLEWALI MANDAR**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



ANDI MASRI MASDAR, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina
NIP : 19740206 199803 1 009

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Camat Tapango di tempat;

KECAMATAN TAPANGO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

12%

15%

0%

6%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

EXACT MATCH

Powered by

© 2008-2019

ANALISIS DAYA SAING USAHATANI KAKAO DI DESA BUSSU KECAMATAN TAPANGO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

by Nur Safitri

Submission date: 23-Aug-2019 01:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 1162611748

File name: tes_plagiat_nur_safitri.docx (121.93K)

Word count: 5885

Character count: 39111

ANALISIS DAYA SAING USAHATANI KAKAO DI DESA BUSSU KECAMATAN TAPANGO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

ORIGINALITY REPORT

12%	15%	0%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docobook.com Internet Source	5%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	4%
3	forestcompact2011.blogspot.com Internet Source	3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On



**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019**

Nama : Nur Safitri
Nim : 105960151715
Tempat Tanggal Lahir : Malaysia, 12 Februari 1997
Alamat / Asal Daerah : Alauddin 3 / palman
Nomor HP : 082332511004
Pembimbing : 1 Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.Si
: 2 Asriyanti Syarif, S.P., M.Si

NO	Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
1.	22/04/2019	Konsultasi perbaikan bab 1, bab 2 dan bab 3	
2.	26/04/2019	Konsultasi koesisner dan perbaikan bab 1, bab 2, bab bab 3 dan kerangka pikir.	
3.	11/05/2019	Acc proposal	
4.	10/05/2019	Seminar lib proposal	
5.	11/08/2019	konsultasi hasil dari bab 3, bab 4 bab 5 dan bab 6	
6.	15/08/2019	konsultasi hasil dan pembahasan. dan kesimpulan	
7.	19/08/2019	konsultasi kesimpulan, saran dan Lampiran	
8.	23/08/2019	Acc Hasil	
9.	26/08/2019	Seminar hasil	
10.	27/08/2019	konsultasi ujian tutup	

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.Si

RIWAYAT HIDUP



NUR SAFITRI Lahir di Malaysia pada tanggal 12 Februari 1997, anak dari buah cinta Ayahanda Bahtiar dan Ibunda Nurmiati, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDN 049 Rea Timur lulus pada tahun 2009, pada tahun yang sama penulis melanjutkan di MTs DDI Polewali lulus pada tahun 2012, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK.PP Negeri Rea Timur dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima di Fakultas Pertanian Jurusan Aribisnis Program Strata Satu (S1). Adapun organisasi yang pernah diikuti oleh penulis yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian pada tahun 2016. Tugas akhir dalam pendidikan di perguruan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Daya Saing Usahatani Kakao Di Desa Bussu Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar”.